

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumus masalah, hasil penelitian, pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank BNI Syariah periode 2014-2017 dengan menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profit Resiko (*Risk Profile*) Bank Syariah dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rasio NPF dan risiko likuiditas dengan rasio FDR adalah, untuk rasio NPF selama tahun 2014-2017 secara umum ke dua Bank Syariah berada dalam kondisi yang sehat, dimana selama periode tersebut rata-rata NPF terbaik diperoleh oleh Bank BNI Syariah diperoleh Rasio rata-rata 2,33%, dan BSM Syariah 3,98% selama periode 2014-2017 dengan predikat 'Sangat Sehat'.

Hasil penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) ke dua Bank Syariah selama tahun 2014-2017 menggunakan *Self assessment* secara umum berada pada kondisi yang aman.

Hasil penelitian Rentabilitas (*Earning*) kedua Bank Syariah selama tahun 2014-2017 dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NOM adalah, NOM dan ROA untuk tahun 2014-2017 pada dua Bank Syariah yang diteliti berada dalam kondisi 'Sehat'.

Hasil penelitian permodalan (*Capital*) kedua Bank Syariah selama tahun 2014-2017 berada dalam kondisi dalam kondisi 'Sangat Sehat'.

2. Hasil penilaian tingkat kesehatan masing-masing kedua Bank Syariah dilihat dari pendekatan RGEC selama periode 2014-2017 terdapat Bank yang berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu Bank BNI Syariah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa Bank tersebut merupakan Bank yang paling sehat dari yang Bank Syariah Mandiri, kemudian dan Bank Syariah Mandiri (BSM) berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3).

B. Saran

Dengan berbagai telaah dan analisa yang dilakukan serta berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Membentuk SDI berkualitas, hal ini merupakan peluang yang sangat prospektif sekaligus tantangan bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan untuk menyiapkan Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas yang ahli di bandingkan ekonomi Syariah. Tingginya kebutuhan SDI Bank Syariah menunjukkan bahwa sistem ekonomi Syariah semakin dibutuhkan dalam nilai industri manapun termasuk perbankan Syariah.

Peningkatan kuantitas jumlah Bank Syariah sangat cepat tanpa diiringi dengan peningkatan kualitas SDI Syariah hanya akan bersifat fatamorgana dan artifisial. Hal ini perlu diperhatikan dalam pengembangan Bank Syariah. Seringkali perbankan syariah mengadakan pelatihan seperti MODP kurang lebih 1 bulan, seringkali training tersebut kurang memadai karena yang perlu di upgrade bukan hanya knowledge semata, tetapi juga paradigma syariah, visi dan misi serta kepribadian syariah bahkan sampai kepada membangun militansi syariah.

2. Data keuangan perbankan yang dijadikan sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan Bank tidak sepenuhnya tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan Bank, sehingga ada beberapa indikator yang belum dapat dinilai antara lain faktor risiko pasar, risiko oprasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
3. Dalam faktor *Risk Profile* tidak semua indikator dinilai hanya risiko kredit dan risiko likuiditas saja yang dinilai karena keterbatasan informasi yang didapat pada Bank yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran dapat ditemukan sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Bank

- a. Penilaian faktor profil risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen Bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian pembiayaan terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sehingga menghindari terjadinya pembiayaan kurang lancar.
 - b. Penilaian faktor profil risiko (*Risk Profil*), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya Bank BRI Syariah sebagai Bank Syariah yang dimiliki rata-rata rasio FDR sebesar 94,54% yang hampir melebihi batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban-kewajiban terlebih khusus kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara penyaluran pembiayaan dengan banyak dana yang akan diterima dari pihak ketiga agar likuiditas Bank tetap terjaga.
 - c. Untuk Bank yang dinilai masih aman, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik demi kelangsungan usaha serta menjaga kepercayaan nasabah dan *stakeholder*.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan Bank Syariah dengan menghitung 10 (sepuluh) indikator profil risiko antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko oprasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi serta risiko profitabilitas.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah priode tahun penelitian sesuai dengan tahun pergantian dan objek penelitian. Penambahan tahun dan objek penelitian berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik.
 - c. Selain RGEC standar yang sudah berlaku global, penelitian ekonomi Islam atau perbankan Syariah perlu dilengkapi dengan nilai Islam sehingga menjadi RGECI dimana nilai Islam menjadi satu-kesatuan dengan RGEC walaupun penjelasannya akan menjadi bagian integral yang di kombinasikan.